

Teknologi dan Kreativitas dalam Wirausaha Bagi Siswa Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah Lampung Tengah

Ade Widiyanti¹, Edwin Russel², Riza Sawitri³, Nonik Mega Sapitri^{4*}, Felicia Andrade Paskalia M⁵

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

^{2,3,4*,5}Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: ¹ade.widiyanti@feb.unila.ac.id, ^{4*}nonikmega@fmipa.unila.ac.id

Abstract

The rapid development of information technology has brought significant changes in various fields, including the business world. This provides students with the opportunity to engage in the digital-based business world. Many students of Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah, Lampung Tengah are interested in entrepreneurship. However, it is still hindered by limitations in utilizing technology and creativity to develop businesses and ventures. Therefore, this community service activity is conducted in the form of training aimed at improving students' understanding and skills. This entrepreneurship training emphasizes the use of digital technology and student creativity in entrepreneurship. The methods used include lectures, discussions, and hands-on practice related to digital marketing, digital financial management, and the development of innovative business ideas. This training is expected to equip students with practical and adaptive skills, and be prepared to compete in the modern business world.

Keywords: business world, entrepreneurship, digital technology, creativity, digital marketing.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk di dunia usaha atau bisnis. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat dalam dunia usaha berbasis digital. Banyak siswa Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah, Lampung Tengah yang tertarik untuk berwirausaha. Akan tetapi, masih terhalang oleh keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi dan kreativitas untuk mengembangkan bisnis dan usaha. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian ini yang berupa pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pelatihan kewirausahaan ini menekankan pada penggunaan teknologi digital dan kreativitas siswa dalam berwirausaha. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktek langsung terkait pemasaran digital, pengelolaan keuangan digital, serta pengembangan ide bisnis yang inovatif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan praktis dan adaptif, serta dapat mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di dunia bisnis modern.

Kata Kunci: dunia usaha, kewirausahaan, teknologi digital, kreativitas, pemasaran digital.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk di dunia usaha atau bisnis (Cholik, 2021). Setiap individu, tak terkecuali pelajar, dapat memanfaatkan teknologi saat ini untuk mengakses informasi secara cepat, menciptakan inovasi, dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang (Alimuddin, 2023). Pemanfaatan teknologi saat ini menyebabkan adanya transformasi digital yang membuat bisnis tidak lagi terbatas secara konvensional tetapi telah merambah ke usaha-usaha berbasis teknologi untuk meningkatkan bisnis

(Erdisna, 2023). Hal ini ditandai dengan adanya berbagai platform digital yang memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin terlibat menjadi wirausaha (Rahman, 2021). Kondisi ini memberi peluang besar bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan wirausaha sejak dini, terutama melalui bisnis digital yang dapat diakses dan dijalankan dari perangkat elektronik sehari-hari.

Siswa Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah, Lampung Tengah, berpotensi memiliki minat yang besar dalam berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan sebagian siswa yang tertarik untuk terjun ke dunia bisnis. Tidak hanya untuk pengembangan diri, tetapi juga untuk membangun masa depan yang lebih mandiri. Sayangnya, pengetahuan dan

keterampilan siswa masih terbatas meskipun memiliki minat dalam berwirausaha. Umumnya mereka hanya menguasai pemahaman dasar tentang pengelolaan usaha. Selain itu, mereka juga belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi yang dapat mendukung berwirausaha, seperti pemasaran digital, pengelolaan keuangan digital, atau *E-commerce*. Akibatnya siswa sulit untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam dunia usaha modern dikarenakan kurangnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi.

Dalam berwirausaha, teknologi dan kreativitas adalah dua elemen yang penting. Kreativitas mendorong munculnya inovasi yang dapat membantu bisnis untuk berkembang dan bersaing di pasar (Judijanto, 2024). Melalui kreativitas, siswa dapat menciptakan produk atau layanan yang unik, menarik, dan relevan bagi kebutuhan konsumen. Pada era digital ini, kreativitas dapat diterjemahkan menjadi konten-konten digital, desain produk, atau cara-cara baru untuk berinteraksi dengan pelanggan. Di sisi lain, teknologi menyediakan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk memperkuat proses bisnis dan memperluas jangkauan pasar. Dengan menggabungkan kreativitas dan teknologi, siswa tidak hanya belajar berbisnis tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global.

Akan tetapi, dukungan terhadap pengembangan kreativitas dan kemampuan teknologi siswa dalam berwirausaha di MA Ma'arif Kotagajah masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai cara mengembangkan ide bisnis berbasis teknologi atau cara memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi siswa yang ingin berwirausaha. Karena tanpa bimbingan yang tepat, mereka akan kesulitan mengidentifikasi peluang bisnis, memahami risiko, dan menerapkan inovasi yang efektif dalam bisnis mereka.

Kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman teknologi dan kreativitas ini sejalan dengan visi MA Ma'arif Kotagajah yang ingin membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Dengan menyelaraskan pembelajaran kewirausahaan dengan teknologi dan kreativitas, maka siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir siswa yang inovatif dan adaptif sangat dibutuhkan di dunia kerja dan usaha yang kompetitif. Hal ini dapat diciptakan dengan adanya pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan kewirausahaan.

Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif untuk mengintegrasikan pembelajaran teknologi dan kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan kewirausahaan di MA Ma'arif Kotagajah. Kegiatan ini meliputi penyediaan pelatihan, pendampingan intensif, dan pengenalan teknologi digital yang aplikatif bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu mengembangkan ide bisnis tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengelola dan memasarkan usaha mereka di platform digital.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah di Desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung dengan sasaran pesertanya adalah siswa sekolah MA Ma'arif Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga November 2024.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Peserta

Adapun tahapan metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Langkah pertama yang dilakukan yaitu tim pengabdian menyiapkan kegiatan pelatihan bersama sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Kotagajah di Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Guru MA Ma'arif

2. Melakukan implementasi

Tim pengabdian atau narasumber memberikan pelatihan tentang teknologi wirausaha kepada

peserta di Madrasah Aliyah Ma'arif Kotagajah, serta membagikan ide-ide kreatif untuk menemukan bisnis yang sesuai dengan minat dan kondisi pasar serta cara penyusunan rencana usaha. Tim pengabdian mengusulkan metode ceramah, serta mengusulkan metode praktek. Dalam sesi tanya jawab, peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, tetapi sebelum materi disampaikan, tes singkat akan diberikan kepada semua peserta untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 3. Tim Pengabdian Memberikan Pelatihan

3. Fase Reaksi

Tingkat pengetahuan peserta akan diuji sebelum dan sesudah pelatihan ini melalui pre-test dan post-test. Selanjutnya beberapa orang akan menilai hasilnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa sesi pelatihan utama yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan:

Sesi 1: Teknologi dalam Kewirausahaan

1. Peserta diperkenalkan dengan konsep teknologi digital dalam wirausaha, termasuk penggunaan media sosial, *e-commerce*, dan alat pemasaran digital lainnya.
2. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, diikuti dengan praktik langsung pembuatan konten digital. Peserta diajak untuk membuat akun media sosial bisnis dan mempelajari cara mengoptimalkan penggunaannya untuk promosi produk.
3. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya teknologi digital, terutama dalam konteks pemasaran. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang pemasaran digital, sementara hasil post-test meningkat hingga 75%.

Sesi 2: Kreativitas dalam Mengembangkan Ide Bisnis

1. Sesi ini fokus pada pengembangan kreativitas siswa dalam menciptakan ide bisnis yang inovatif dan sesuai dengan tren pasar. Materi yang disampaikan mencakup teknik brainstorming, analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), serta studi kasus bisnis kreatif.
2. Dalam sesi praktik, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk merumuskan ide bisnis berdasarkan minat dan kondisi pasar lokal. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan ide bisnis mereka di depan tim pengabdian dan peserta lainnya.

Sesi 3: Penyusunan Rencana Usaha

1. Pada sesi ini, peserta diajarkan cara menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan proyeksi laba.
2. Peserta diberikan template rencana usaha yang harus diisi berdasarkan ide bisnis yang telah mereka kembangkan pada sesi sebelumnya. Tim pengabdian memberikan bimbingan intensif untuk memastikan setiap kelompok mampu menyusun rencana bisnis dengan baik.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% siswa berhasil menyusun rencana usaha yang lengkap dan realistis. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam perencanaan bisnis, dibandingkan dengan hasil awal di mana sebagian besar siswa belum familiar dengan konsep dasar penyusunan rencana usaha.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil analisis data:

Tabel. 1 Data Pre-test dan Post-test

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman Teknologi	40%	75%	35%
2	Pengembangan Ide Bisnis	45%	76%	31%
3	Penyusunan Rencana Usaha	40%	80%	40%

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa pada setiap aspek yang diajarkan. Hasil post-test menunjukkan rata-rata peningkatan pemahaman siswa sebesar 77%, dibandingkan dengan rata-rata hasil pre-test

yang hanya mencapai 41,67%. Antusiasme siswa dalam merumuskan ide bisnis sangat tinggi, terlihat dari diskusi yang interaktif dan ide-ide yang kreatif.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penyusunan rencana usaha. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru yang signifikan tentang bagaimana menyusun rencana usaha yang baik dalam memulai bisnis. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil kegiatan ini adalah:

1. **Metode Interaktif dan Praktis:** Penggunaan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan.
2. **Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pembelajaran:** Penggunaan perangkat digital seperti laptop, smartphone, dan aplikasi media sosial dalam pelatihan membantu siswa memahami cara kerja pemasaran digital secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan bisnis mereka.
3. **Peningkatan Kreativitas Siswa:** Sesi brainstorming dan studi kasus mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif dalam mengembangkan ide bisnis. Beberapa ide bisnis yang dihasilkan oleh siswa meliputi produk kerajinan lokal, jasa desain grafis, dan usaha makanan berbasis daring.
4. **Tantangan dalam Pelaksanaan:** Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat yang digunakan serta variasi tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda. Namun, tim pengabdian mampu mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan.

Pelatihan ini memberikan wawasan baru bagi siswa dan membuka peluang untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berbasis teknologi di sekolah. Selain itu, pihak sekolah berencana untuk melanjutkan program pelatihan ini secara berkala sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler.

D. PENUTUP

Simpulan

Peningkatan pemahaman siswa kelas XII tentang kewirausahaan berbasis teknologi berhasil dicapai melalui pelatihan yang dilakukan di MA Ma'arif Kotagajah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sangat efektif. Peningkatan pemahaman sebesar 75% terlihat

dalam evaluasi, di mana 80% siswa memahami dengan baik konsep dasar kewirausahaan, cara menggunakan media digital untuk pemasaran, serta bagaimana mengembangkan ide bisnis yang kreatif. Dari keterlibatan aktif mereka, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta dalam diskusi dan praktik langsung yang membangun kepercayaan diri. Banyak siswa yang dengan baik menguasai berbagai keterampilan praktis, termasuk mengoperasikan Canva untuk membuat konten pemasaran dan menggunakan media sosial secara efektif guna menarik lebih banyak audiens. Pelatihan ini memengaruhi pola pikir siswa secara positif. Banyak siswa yang mulai merencanakan usaha kecil berbasis teknologi. Beberapa siswa juga mengajukan ide bisnis inovatif untuk pasar lokal.

Saran

Sebaiknya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan durasi waktu yang lebih panjang sehingga siswa dapat memahami materi lebih mendalam terkait teknologi dan kreativitas dalam wirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat terlaksana. Selain itu, terima kasih juga kepada Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kotagajah, Lampung Tengah atas kesempatan yang diberikan kepada tim sehingga pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M. & Poddala, P. 2023. Prospek Digital Marketing Untuk Generasi Muda dalam Berwirausaha. *Journal of Career Development*, 1(1): 54-70
- Cholik, C. A. 2021. Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(2): 39-4. <https://www.neliti.com/publications/455512/perkembangan-teknologi-informasi-komunikasi-ict-dalam-berbagai-bidang>
- Erdisna, dkk. 2023. *Digital Entrepreneurship 4.0*. Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Judijanto, L. dkk. 2024. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Inovatif, dan Teknologi Digital Terhadap Keberhasilan Bisnis Industri Startup di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 2(1): 24-34. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jekws/article/view/886/788>
- Rahman, T. & Nurdian, Y. 2021. Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti di

Pabian Sumenep. *Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 5(3): 645-650.
<https://pustaka->

[psm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article
/view/4727/3026](https://psm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4727/3026)

